

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi yang peneliti ambil adalah Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya telah dilaksanakan pelatihan PHBS yang diselenggarakan oleh Yayasan Sahabat Cipta.

##### **2. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm 117) menyebutkan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat tersebut menjadi acuan untuk pengambilan populasi penelitian yaitu Guru Sekolah Dasar yang telah mengikuti pelatihan tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” sebagai hasil pelatihan untuk mewujudkan sekolah sehat di Ciater Subang dengan jumlah populasi sebanyak 70 orang guru SD yang berada di kecamatan Ciater.

##### **3. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013, hlm 118) *sample* adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random* yaitu: pengambilan anggota sampel dalam populasi dilakukan secara acak dalam populasi itu. Penulis memilih teknik tersebut karena populasi yang diambil bersifat homogen. *Sample* dari penelitian ini yaitu guru SD yang berada di kecamatan Ciater yang telah mengikuti pelatihan PHBS sebelumnya. Jumlah *sample* dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan dan Engkos (2008, hlm 49) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah *Sample*

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

berdasarkan rumus diatas, maka jumlah *sample* yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{70}{70(0.10^2) + 1} = \frac{70}{1.7} = 41 \text{ orang (hasil pembulatan)}$$

Perhitungan diatas, memberikan jumlah *sample* sebanyak 41 orang sebagai objek penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah guru SD se-kecamatan ciater yang mengikuti program pelatihan PHBS.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis. Menurut Sarwono (2006, hlm 79) bahwa” Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Prosedur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### 1. Tahap persiapan

- a. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- b. Penyusunan proposal penelitian
- c. Seminar proposal
- d. Proses bimbingan penyusunan BAB I, BAB II, BAB III
- e. Penyusunan kisi-kisi instrument tes
- f. Pelaksanaan seminar I

### 2. Tahap pelaksanaan

- a. Pelaksanaan test untuk guru Sekolah Dasar yang mengikuti pelatihan PHBS
- b. Pemeriksaan hasil test sesuai kunci jawaban
- c. Mengukur hasil test

### 3. Tahap pembuatan laporan

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrument berupa tes kepada responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya di deskripsikan melalui penyajian data untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru SD tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” sebagai hasil pelatihan dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di Ciater Subang. Laporan penelitian ini berisi seluruh data kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis beserta data hasil penelitian tersebut. Draft skripsi yang telah disetujui dapat dijadikan bahan untuk mengikuti ujian sidang.

### C. Metode Penelitian

Metode merupakan sesuatu yang harus digunakan dalam penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm 3) menyebutkan bahwa metode penelitian yaitu:

Kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sedangkan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm 64) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul mengenai Pengetahuan Guru SD Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Hasil Pelatihan Untuk Mewujudkan Sekolah Sehat di Ciater Subang.

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan statistik deskriptif untuk data *sample*, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm 148) bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa data yang telah diperoleh dapat dianalisis dengan cara statistik deskriptif dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pengetahuan Guru Sekolah Dasar**

Menurut Triwibowo dan Erlisya (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa:

“Pengetahuan adalah penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung dll). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai dengan menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata)”.

Guru Sekolah Dasar merupakan seorang pendidik professional yang mengajar di sekolah formal pada tingkat sekolah dasar.

Pengetahuan Guru Sekolah Dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru SD dalam memahami materi PHBS sesuai dengan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat sehingga guru SD masih tetap hafal dan dapat mengulang kembali materi yang pernah diterima pada saat pelatihan.

##### **2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Materi mengenai PHBS yang meliputi konsep PHBS secara umum, PHBS di sekolah yang membahas mengenai definisi PHBS, sasaran PHBS, manfaat PHBS, dukungan dan peran PHBS serta indikator PHBS di sekolah yang meliputi Indikator PHBS mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, Indikator PHBS mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dan Indikator PHBS membuang sampah pada tempatnya.

##### **3. Hasil Pelatihan Sekolah Sehat**

Hasil pelatihan merupakan hasil dari belajar. Menurut Morgan dalam Sagala, 2012, hlm 13) belajar adalah “Setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Sehingga hasil pelatihan atau hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan.

Hasil pelatihan sekolah sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman Guru Sekolah Dasar tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setelah mengikuti pelatihan dalam rangka mewujudkan sekolah sehat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006, hlm 160) menyebutkan bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Lembar Soal Tes**

Tes adalah pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang telah menguasai pelajaran yang telah disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumarna, 2004 dalam Sudaryono (2012, hlm 102) bahwa “Tes pada umumnya dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek perilaku manusia, seperti aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) maupun aspek keterampilan (psikomotor)”, sehingga tes yang digunakan oleh penulis yaitu tes pada aspek pengetahuan (kognitif).

Tes yang digunakan yaitu tes objektif yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes objektif dituangkan dalam bentuk soal berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 30 soal dengan skor maksimal 100. Lembar soal tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru SD tentang PHBS.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2002, hlm 197) adalah “Menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument”. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebagaimana tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan guru Sekolah Dasar yang telah mengikuti pelatihan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka mewujudkan

sekolah sehat. Jumlah soal pada tes terdapat 30 soal pilihan ganda. Setiap item soal diberikan skor 1 dan skor 0 untuk jawaban yang salah dan pertanyaan yang tidak dijawab.

### G. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Dalam mengolah hasil penelitian penulis menggunakan metode *Expert Judgement* dimana validitas konten dilakukan oleh ahli. Tim Puslitjaknov (2008, hlm. 17) mengemukakan bahwa “*Expert Judgement* merupakan pertimbangan ahli yang dilakukan melalui diskusi kelompok dan teknik delphi”. Dalam mengolah data ini penulis menggunakan teknik delphi. Tim puslitjaknov mengemukakan bahwa teknik delphi merupakan suatu cara untuk mendapatkan konsensus diantara para pakar melalui pendekatan intuitif. Langkah-langkah uji ahli pada teknik delphi yaitu:

1. *Problem identification and specification*  
Peneliti mengidentifikasi isu dan masalah yang berkembang dilingkungannya (bidangnya), permasalahan yang melatar belakangi, atau permasalahan yang dihadapi yang harus segera perlu penyelesaian.
2. *Personal identification and selection*  
Berdasarkan bidang permasalahan dan isu yang telah teridentifikasi, peneliti menentukan dan memilih orang-orang yang ahli, manaruh perhatian, dan tertarik bidang tersebut, yang memungkinkan ketercapaian tujuan. Jumlah responden paling tidak sesuai dengan sub permasalahan, tingkat kepakaran (*experetise*), dan atau kewenangannya.
3. *Questionnaire design*  
Peneliti menyusun butir instrumen berdasarkan variabel yang diamati atau permasalahan yang akan diselesaikan.
4. *Sending questioner and analisis responded for first round*  
Peneliti mengirimkan tes pada putaran pertama kepada responden, selanjutnya meriview instrumen dan menganalisis jawaban instrumen yang telah dikembalikan. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang serupa. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merevisi instrument.
5. *Development of sebsequent questionnaire*  
Tes hasil review pada putaran pertama dikembangkan dan diperbaiki, dilanjutkan pada putaran kedua, dan ketiga. Setiap hasil revisi, tes dikirimkan kembali kepada responden. Jika mengalami kesulitan dan keraguan dalam merangkum, peneliti dapat meminta klarifikasi kepada responden. Dalam teknik delphi biasanya digunakan hingga 3-5 putaran, tergantung dari keluasan dan kekomplekan permasalahan sampai dengan tercapainya konsensus.

6. *Organization of group meetings.*  
Peneliti mengundang responden untuk melakukan diskusi panel, untuk klarifikasi atas jawaban yang telah diberikan. Disinilah argumentasi dan debat bisa terjadi untuk mencapai konsensus dalam memberikan jawaban.
7. *Prepare final report*  
Peneliti perlu membuat laporan tentang persiapan, proses, dan hasil yang dicapai dalam Teknik Delphi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis membatasi uji ahli pada teknik delphi sampai pada langkah ketiga. Data yang telah terkumpul kemudian di olah untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih terukur. Data tersebut akan di olah dengan persentase data yang digunakan untuk membuat frekuensi jawaban sehingga hasil tes akan terlihat perbandingannya dalam bentuk persentase. Menurut Sudjana (2004, hlm 129) menjelaskan rumus presentase yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

- P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)  
 f = Frekuensi jawaban responden  
 n = Jumlah responden  
 100 = Bilangan tetap

Persentase data yang telah di olah dapat dikriteriakan berdasarkan batasan-batasan yang telah dijelaskan oleh Santoso (2001, hlm 57) sebagai berikut:

100 %	= Seluruhnya
75% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 74%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
24% - 1%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun

Pengolahan data dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut data yang telah diperoleh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm 147) bahwa “Pengolahan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul”. Untuk menentukan nilai hasil akhir dari semua aspek menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kunandar (2013, hlm 126) yaitu:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Nilai akhir yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar dengan mengacu pada pendapat Kunandar (2013, hlm 126) yang di sajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
< 75 %	Kurang Baik
75 % – 85 %	Cukup Baik
86 % – 100 %	Baik

Sumber: *Kunandar (2013, hlm 126)*